

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Siswa SMK sebagai remaja yang mengalami masa perkembangan transisi dari masa anak menuju dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional (Santrock, 2013). Masa remaja sangat potensial dan dapat berkembang ke arah positif maupun negatif. Masa remaja disebut juga sebagai masa sosial karena adanya adaptasi sehingga membutuhkan keterampilan sosial yang baik (Pujiani, 2018). Masalah keterampilan sosial yang dialami oleh siswa yaitu tidak mampu untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah, tidak kreatif dan inovatif, memiliki keterampilan berkomunikasi dan kolaborasi yang rendah di lingkungan masyarakat (Solihatun dan Oktasari, 2018). Keterampilan sosial yang rendah menyebabkan remaja menarik diri dari lingkungan pertemanan dan lingkungan masyarakat, sehingga remaja merasa kesepian yang bisa mempengaruhi kesehatan mentalnya (Triyanti *et al.*, 2023).

Data *Dove Girl Beauty Confidence Report* tahun 2019 menunjukkan bahwa 74% remaja di dunia tidak memiliki keterampilan sosial yang tinggi. Bahkan sebanyak 7 dari 10 remaja di Indonesia menarik diri dari aktivitas-aktivitas penting di kehidupan karena tidak memiliki keterampilan sosial. Aktivitas tersebut meliputi berkumpul bersama teman dan keluarga, mengikuti kegiatan kelompok, serta aktivitas yang dapat membantu remaja meraih potensi diri berupa olahraga dan ekstrakurikuler. Data

keterampilan sosial di Provinsi Jawa Timur sebanyak 9,46% remaja mengalami keterampilan sosial rendah, artinya masih banyak remaja yang memiliki keterampilan sosial rendah sehingga mengalami penurunan kepercayaan diri. Penyebab keterampilan sosial rendah seperti tidak percaya diri terhadap kondisi fisik (gemuk atau kurus) dan kondisi ekonomi keluarga (Kemenkes RI, 2019). Penatalaksanaan keterampilan sosial rendah pada remaja seperti adanya sosialisasi dari sekolah tentang *love yourself* (mencintai diri sendiri) dan mewajibkan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diminati.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa di SMKN Pasirian Lumajang tanggal 23 Februari 2023 didapatkan dari 10 siswa sebanyak 7 orang mengatakan tidak percaya diri dan tidak berani tampil di depan kelas. Tindakan untuk meningkatkan keterampilan sosial perlu adanya keterlibatan pihak sekolah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler seperti kesenian tari, teater, paduan suara, permainan bola, pramuka, paskibra, Palang Merah Remaja (PMR) dan kegiatan lain yang meningkatkan keterampilan sosial siswa (Gunawan dan Indrayani, 2021). Penelitian Aristuti (2021) menjelaskan bahwa dalam meningkatkan keterampilan sosial perlu adanya dukungan dari pihak sekolah, teman sebaya dan keluarga.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan interaksi dengan orang lain guna membangun hubungan yang baik, tanpa adanya keterampilan sosial dalam diri seseorang akan timbul

permasalahan seperti halnya tidak memiliki kepercayaan diri (Martono *et al.*, 2021). Keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima umpan balik (*feedback*), memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan sebagainya (Virdawati *et al.*, 2021).

Keterampilan sosial pada siswa sangatlah penting, karena dapat berpengaruh besar terhadap pembentukan tingkah laku remaja. Remaja diuntut mampu menentukan sikap serta reaksi yang pantas sesuai dengan usianya (Maharani *et al.*, 2018). Sementara remaja dituntut harus bisa berinteraksi dengan baik dalam menghadapi kondisi lingkungannya, yaitu beradaptasi, tetapi tidak semua remaja bisa melakukannya dengan baik (Triyanti *et al.*, 2023). Hal ini mengakibatkan remaja merasa kesepian dan mengisolasi diri. Penelitian Widjaningrum dan Hamdan (2022) menjelaskan dampak keterampilan sosial yang kurang menyebabkan remaja merasa kesepian dan memiliki sikap tertutup.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran keterampilan sosial pada siswa di SMKN Pasirian Lumajang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana keterampilan sosial pada siswa kelas X di SMKN Pasirian Lumajang ?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran keterampilan sosial pada siswa kelas X di SMKN Pasirian Lumajang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan masukan untuk dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu keperawatan tentang pentingnya keterampilan sosial pada siswa kelas X di SMK.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi sekolah dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui pemberian ekstrakurikuler.

#### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya serta sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan kajian lebih lanjut tentang keterampilan sosial siswa.